

INTISARI

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19 berupa penerapan PSBB dan PPKM di wilayah DIY merupakan awal mula penyebab terjadinya krisis pariwisata di Kampung Flory selama pandemi Covid-19. Dalam menghadapi krisis pariwisata tersebut, pengelola mengambil sejumlah langkah strategis yang disebut sebagai strategi bertahan dalam teori manajemen krisis pariwisata. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai krisis pariwisata yang terjadi di Kampung Flory selama pandemi Covid-19 beserta strategi bertahan yang dibuat dan diterapkan oleh pengelola Kampung Flory. Penelitian ini merupakan penelitian induktif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan beberapa metode seperti wawancara daring dan luring, observasi, studi pustaka serta dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah krisis pariwisata di Kampung Flory merupakan krisis dengan kategori paling tinggi yang dapat diidentifikasi melalui penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan secara signifikan dan tiba-tiba serta diikuti dengan menurunnya omset tahunan Kampung Flory secara drastis. Berawal dari indikasi tersebut, krisis pariwisata lainnya mulai bermunculan seiring dengan berjalannya waktu dan kebijakan demi kebijakan yang diterapkan dalam mengatasi pandemi Covid-19, tepatnya sejak diterapkannya kebijakan PSBB hingga PPKM pada level 3 dan 4. Namun, strategi bertahan yang dibuat dan diterapkan pengelola telah berhasil membuat kegiatan pariwisata di Kampung Flory terus berkelanjutan dan eksis sekalipun di masa-masa krisis pariwisata akibat pandemi Covid-19. Selain itu, peneliti menemukan adanya beberapa nilai positif yang ada di dalam strategi bertahan yang dibuat oleh pengelola, sehingga kemungkinan Kampung Flory dapat terus bertahan dan pulih kembali dari krisis pariwisata akibat pandemi Covid-19 di masa mendatang sangat berpotensi besar.

Kata kunci: *krisis pariwisata, strategi bertahan, manajemen krisis, Kampung Flory*

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, the government's policy of overcoming the pandemic by implementing PSBB and PPKM in the DIY region was the root cause of the tourism crisis in Kampung Flory. In dealing with the tourism crisis, the manager of Kampung Flory took some strategic steps known as survival strategies in tourism crisis management theory. Hence, the purpose of this research is to discover about and provide an overview of the tourism crisis that occurred in Kampung Flory during the Covid-19 pandemic, as well as the survival strategies designed and implemented by Kampung Flory's manager. This is inductive research with a qualitative descriptive approach. Several methods were used to collect research data, including online and offline interviews, observation, literature review, and documentation. According to the findings of this research, the tourism crisis in Kampung Flory is a crisis of the highest category, which can be identified by a significant and sudden decrease in the number of tourist visits and income, followed by a drastic decrease in Kampung Flory's annual turnover. Starting with these indicators, other tourism crises emerged over time in every policy were implemented to overcome the Covid-19 pandemic, especially since the implementation of the PSBB to PPKM policies at levels 3 and 4. However, the survival strategies designed and implemented by the manager of Kampung Flory have been successful in maintaining those tourism activities in Kampung Flory sustain and exist even during the Covid-19 pandemic. Moreover, the researchers discovered several positive values in the manager's survival strategies, indicating that the possibility of Kampung Flory surviving and recovering from the tourism crisis by the Covid-19 pandemic in the future has great potential.

Keyword: *tourism crisis, survival strategy, crisis management, Kampung Flory*